

KONSEP BERKAH DALAM PERSPEKTIF TAFSIR

Tesis

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Master Sarjana
Agama (M.Ag.) Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

Siti Barkah Hasanah

NIM: 213410546

Pembimbing:

Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA

Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph. D

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
PASCASARJANA MAGISTER (S2)
INSTITUT ILMU ALQUR'AN (IIQ) JAKARTA
2019 M./ 1440 H.**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Konsep Berkah dalam Perspektif Tafsir" oleh Siti Barkah Hasanah dengan Nomor Induk Mahasiswa 213410546 telah diajukan di sidang *Munaqasyah* Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 16 Agustus 2019. Tesis tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master Agama (M.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Direktur Program Pascasarjana
Institute Ilmu Al-Qur'an (IIQ)
Jakarta




DR. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA

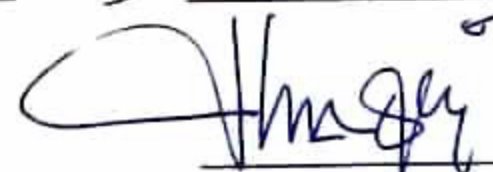
Sidang munaqosyah :

Tanda tangan : tanggal

DR. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA
Ketua Sidang

 2/12


DR. H. Ahmad Syukron, MA
Sekretaris

 4/12¹⁹

DR. H. Muhammad Azizan Fitriana, MA
Penguji I

 2/12

DR. H. Ahmad Syukron, MA
Penguji II

 4/12¹⁹

Ahmad Syukron 7/12/2019

DR. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA
Pembimbing I

 5/12

Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph. D
Pembimbing II

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Barkah Hasanah**

NIM : 213410546

Tempat/Tanggal Lahir : Bogor, 5 Juni 1979

menyatakan bahwa tesis ini dengan judul “Konsep Berkah dalam Perspektif Tafsir” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 1 Agustus 2019

Penulis,



Siti Barkah Hasanah

NIM. 213410546

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ, وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ) ...

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya patut dipanjatkan atas kehadiran Allah Swt. Dzat yang Maha Indah, Maha Pengasih dan Maha Sempurna atas segala karunia dan hidayah-Nya yang telah memberikan pertolongan berupa kejernihan berfikir sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada teladan kita Rasulullah Saw pembimbing dan pemimpin umat Islam yang berakhlak Al-Qur'an.

Penulisan tesis ini sebagai bagian dari tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Gelar Master Sarjana Agama (M.Ag.) pada Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Banyak hal yang telah penulis lewati dalam penyelesaian tesis ini, kendala-kendala serta keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian merupakan bagian dari penyelesaian tesis ini yang akhirnya dengan izin Allah tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari dalam proses penulisan tesis ini banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, MA, Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
2. Dr, H. Muhammad Azizan Fitriana, MA, Direktur Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta beserta staf dan jajarannya.

3. Dr. H. Syukron, MA Kaprodi konsentrasi ilmu Al- Qur'an dan tafsir Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, yang dengan ikhlas dan sabar memberikan motivasi dan inspirasi.
4. Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA (Pembimbing I) dan Hj. Ade Naelul Huda, MA, Ph. D (Pembimbing II) yang dengan ikhlas dan sabar memberikan bimbingan, motivasi dan inspirasi serta meluangkan waktu untuk penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Segenap Dosen Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang telah memberikan pencerahan keilmuan dan inspirasi-inspirasi kepada penulis.
6. Segenap karyawan Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang telah membantu dan memotivasi dalam penyusunan tesis ini.
7. Suami tercinta Drs. Supian Suri,MM yang dengan sabar dan ikhlas mendampingi perjalanan penulisan tesis ini.
8. Anakku Nurul Khaliza dan Nurul Kamila yang dengan kepolosannya memberikan motivasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
9. Kedua Orang Tuaku H. Sa'alih HS dan Hj. Aisyah, Alm KH. Muhammad Ali dan Alm Hj Lani Nihayati yang selalu memberikan do'a, dukungan dan motivasi.
10. Helrahmi Yusman, Sahabat yang selalu mendampingi selama penulisan tesis ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta khususnya Prodi Konsentrasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

12. Saudara-saudaraku , Hj. Imas Masiti, Neneng Ulfiah, Nurlailatu Syabilah, Annisa Andriyani yang selalu memotivasi dalam penyusunan tesis ini.
13. Keluarga Besar Kementrian Agama Kota Depok dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Cilodong, Keluarga besar Yayasan Arridho Jatimulya yang telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian tesis ini.

Penulis hanya dapat berdo'a dan berharap semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah *Subhanahu Wata'ala* dan dimudahkan segala urusannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya secara umum yang lebih baik, Amiin.

Jakarta, 1 Agustus 2019

Penulis

Siti Barkah Hasanah
NIM. 213410546

Judul:
“Konsep Berkah Dalam Perspektif Tafsir”

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing.....	i
Pernyataan Penulis	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	vii
Pedoman Transliterasi.....	xii
Abstrak	xiii

BAB I :PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	12
1. Identifikasi Masalah.....	12
2. Pembatasan Masalah	13
3. Perumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Kegunaan Penelitian	15
D. Tinjauan Pustaka	15
E. Metodologi Penelitian	17
F. Sistematika Penulisan	20

BAB II : BERKAH DALAM AL-QUR'AN	23
A. Pengertian Berkah.....	23
B. Ayat- ayat berkah dalam Al-Qur'an	25
C. Gambaran Ayat Berkah	56
D. Objek-objek Berkah dalam Al-Qur'an	56
BAB III: SEPUTAR KAJIAN TAFSIR TEMATIK	73
A. Pengertian Tafsir Tematik	73
B. Sejarah Perkembangan Tafsir Tematik.....	82
C. Macam Atau Model Tafsir Maudhu'i.....	89
D. Perbedaan Tafsir Maudhu'i	94
E. Contoh Tafsir Maudhu'I.....	96
F. Langkah-Langkah Tafsir Maudhu'i.....	101
G. Kelebihan dan Kekurangan	106
H. Urgensi Tafsir Maudhu'i	111
I. Metode Tematik dalam “Mencari Berkah Allah”.....	120
 BAB IV : CARA MENCARI BERKAH ALLAH PERSPEKTIF AL-	
QUR'AN	125
A. Urutan Surah Cara Mencari Berkah Allah	125
B. Pengertian Cara Mencari Berkah Allah.....	126
C. Cara Mencari Berkah Allah.....	127

D. Hadis Cara Mencari Berkah Allah	165
E. Urgensi Mencari Berkah Allah.....	170
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	171
B. Saran	173
DAFTAR PUSTAKA	174

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan tesis di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada pedoman berikut ini:

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	: a	ز	: z	ق	: q
ب	: b	س	: s	ك	: k
ت	: t	ش	: sy	ل	: l
ث	: ts	ص	: sh	م	: m
ج	: j	ض	: dh	ن	: n
ح	: <u>h</u>	ط	: th	و	: w
خ	: kh	ظ	: zh	ه	: h
د	: d	ع	: `	ء	: a
ذ	: dz	غ	: gh	ي	: y
ر	: r	ف	: f		

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Panjang	Vokal Rangkap
Fathah : a	آ : â	أَيَّ : ai
Kasrah : i	ي : î	أَوْ : au
Dhammah : u	و : û	

C. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contohnya :

البقرة : al-Baqarah

المدينة : al-Madînah

2. Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh :

الدارمى	: ad-Dârimî
الشمس	: as-Syams
الرجل	: ar-Rajul
السيدة	: as-Sayyidah

3. *Syaddah* (Tasydîd)

Syaddah (Tasydîd) dalam sistem aksara Arab digunakan lambang (ّ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydîd*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydîd* yang berada di tengah kata, di akhir kata ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Contoh :

إِنَّ الَّذِينَ	: <i>Inna al-ladzîna</i>
أَمَّنَّا بِاللَّهِ	: <i>Ammanna billâhî</i>
أَمَّنَ السُّفَهَاءُ	: <i>Âmana as-Sufahâ'u</i>
وَالرُّكَّعِ	: <i>wa ar-rukka'i</i>

4. *Ta Marbûthah* (ة)

Ta Marbûthah (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “h”. Contoh :

الأفئدة	: <i>al-Af'idah</i>
الجامعة الإسلامية	: <i>al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah</i>

Sedangkan *ta Marbuthah* (ة) yang diikuti atau disambungkan (di-*washal*) dengan kata benda (ism), maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”. Contoh :

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ	: <i>Âmilatun Nâshibah</i>
الآيَةُ الْكُبْرَى	: <i>al-Âyat al-Kubrâ</i>

5. Huruf kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain, ketentuan yang berlaku pada EYD berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (**bold**) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh ‘Ali Hasan al-‘Âridh, al’Asqallâni, al-Farmawi dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur’an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh Al-Qur’an, Al-Baqarah, Al-Fâtihah dan seterusnya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mencari berkah Allah dalam Al-Qur'an. Cara mencari berkah Allah yang termuat di dalam Al-Qur'an berdasarkan tafsiran ayat-ayat berkah ada lima cara. Pertama, mengikuti petunjuk Al-Qur'an, dimana Al-Qur'an itu sendiri merupakan kitab suci yang penuh berkah, banyak ayat berkah yang dikaitkan dengan Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an itu sendiri memiliki keberkahan yang tidak terbatas bentuk keberkahannya, mulai dari susunan kata-katanya, kandungan ayat Al-Qur'an hingga tempat dan waktu Al-Qur'an diturunkan, cara mencari berkah dengan Al-Qur'an adalah men-*tadabburi* ayat-ayat Al-Qur'an. Kedua, iman dan taqwa, berdasarkan tafsiran ayat-ayat berkah iman dan taqwa merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seseorang agar mendapatkan hidup yang penuh berkah. Ketiga, sabar, dikisahkan Allah memberikan balasan berkah yang melimpah kepada pengikut Nabi Musa lantaran kesabaran mereka. Keempat, Mengucapkan salam. Kelima, Hijrah dan doa.

Barakāh adalah *Ziyādatul Khair* yang artinya bertambahnya kebaikan. *Barakāh* juga bisa bermakna tetapnya sesuatu, dan bisa juga bermakna bertambah atau berkembangnya sesuatu. Keberkahan yang digambarkan dalam Al-Qur'an bisa berupa negeri yang subur dan makmur, ada pula penggambaran keberkahan Al-Qur'an dll.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana cara mencari berkah Allah dalam Al-Qur'an, dengan meneliti ayat-ayat berkah. Metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui dua hal tersebut adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan sumber data penelitian adalah tafsir-tafsir Al-Qur'an dan sumber lainnya yang berkaitan. Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tematik, yaitu metode tafsir yang menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan tema tertentu dalam hal ini tafsir berkah.

الأطروحة

هناك خمس طرق للبحث عن بركات الله الواردة في القرآن على أساس تفسير آيات البركة. أولاً ، باتباع التعليمات القرآنية ، حيث القرآن نفسه كتاب مقدس ، ترتبط العديد من الآيات المباركة بالقرآن ، أن القرآن نفسه له شكل مباركة غير محدود ، بدءاً من تكوين الكلمات ، ومحتويات آيات القرآن الكريم إلى المكان والزمان الذي نزل فيه القرآن ، والطريقة للعثور على البركة مع القرآن هي أن يتم كتاب آيات القرآن. ثانياً ، الإيمان والتقوى ، بناءً على تفسير آيات نعمه الإيمان والتقوى ، هو المحتوى المطلق الذي يجب أن يمتلكه شخص ما من أجل الحصول على حياة مليئة بالبركات. ثالثاً ، الصبر ، يقال أن الله أعطى بركاته الكثيرة لأتباع النبي موسى بسبب صبرهم. الرابعة ، ويقول مرحباً. الخامس ، الهجرة والصلاة

البركة هو زياد الخير وهو ما يعني زيادة اللطف. يمكن أن تعني البركة أيضاً شيئاً دائماً ، وقد تعني أيضاً زيادة أو تطوير شيء ما. يمكن أن تكون البركة الموصوفة في القرآن بلداً خصباً ومزدهراً ، وهناك أيضاً وصف لبركات القرآن إلخ.

تريد هذه الدراسة معرفة كيفية العثور على بركات الله في القرآن من خلال فحص آيات البركة. طريقة البحث المستخدمة لمعرفة الأمرين هي طريقة بحث نوعية ، في حين أن مصادر البيانات البحثية هي تفسيرات آل القرآن وغيرها من المصادر ذات الصلة. طريقة التفسير المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة للتفسير الموضوعي ، وهي طريقة للتفسير تفسر القرآن بناءً على موضوعات معينة في هذه الحالة هي تفسير البركات

ABSTRACT

There are five ways to look for the blessings of Allah contained in the Qur'an based on the interpretation of blessing verses. First, following the Qur'anic instructions, where the Qur'an itself is a blessed holy book, many blessed verses are related to the Qur'an, that the Qur'an itself has unlimited blessing form of blessing, starting from the composition of the words, the contents of the verses of the Qur'an to the place and time the Qur'an was revealed, the way to find blessings with the Qur'an is to tadabburi verses of the Qur'an. Second, faith and taqwa, based on the interpretation of the verses blessing faith and piety, is an absolute content that must be possessed by someone in order to get a life full of blessings. Third, patience, it is said that God gave abundant blessings to the followers of Prophet Moses because of their patience. Fourth, say hello. Fifth, Hijrah and prayer.

Barakāh is Ziyādatul Khair which means increasing kindness. Barakah can also mean something permanent, and it can also mean increasing or developing something. The blessing described in the Qur'an can be a fertile and prosperous country, there is also a description of the blessings of the Qur'an etc.

This study wants to find out how to find God's blessings in the Qur'an, by examining blessing verses. The research method used to find out the two things is a qualitative research method, while the research data sources are Al-Qur'an interpretations and other related sources. The interpretation method used in this study is a thematic interpretation method, which is a method of interpretation that interprets the Qur'an based on certain themes in this case the interpretation of blessings.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan penuh berkah.¹ Kebenaran yang dibawa oleh Al-Qur'an yang penuh dengan keberkahan ini agar di-*tadabburi*, diperhatikan dan dipelajari ayat-ayatnya oleh manusia sebagai objek dari pesan-pesan yang disampaikan oleh Al-Qur'an.

Al-Qur'an selalu menjadi pedoman bagi setiap aspek kehidupan umat Islam dan ia juga merupakan kitab suci umat Islam yang relevan sepanjang masa. Relevansi Al-Qur'an sepanjang masa dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Al-Qur'an dalam setiap segi kehidupan umat Islam sampai hari ini, artinya 14 abad setelah Al-Qur'an pertama kali diturunkan ia masih memberikan petunjuk kepada umat manusia, begitulah penjagaan Allah swt terhadap Al-Qur'an, ini lah yang dimaksud dengan *Al-Qur'an shalihun likulli zaman wa al-makan*.

Al-Qur'an sebagai petunjuk yang kemudian menjadi standar kebenaran untuk semua tingkah laku manusia tentu saja sahabat adalah generasi pertama yang disapa oleh Al-Qur'an, di kala itu para sahabat adalah orang Arab murni yang mampu menghayati semua keistimewaan bahasa Arab yang menjadi bahasa Al-Qur'an dan kesempurnaan penghafalan, kecerdasan memahami dan merasakan nilai sastranya², generasi sahabat adalah generasi yang langsung berdialog dengan Al-

¹ Lihat Quran Surah Shād ayat 29

² Muhammad Abdul Adzīm Al-Zarqanī, *Manāhi al-'Irfān fī Ulūm al-Qurān* (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1995) hal. 19

Qur'an, bahwa Al-Qur'an menyapa mereka dengan seluruh peristiwa yang menyertainya, Al-Qur'an pada fase ini memerlukan penjagaan dengan menghafalnya dan menyebarkannya, penghafalan Al-Qur'an pada masa ini menjadi poin utama dalam penjagaan Al-Qur'an dimana sarana dan prasarana tulisan masih terbatas.

Pada generasi selanjutnya dengan ekspansi yang dilakukan oleh umat Islam ke beberapa wilayah dan menyebar lusanya Islam ke seluruh penjuru dunia menghendaki adanya ilmu-ilmu mengenai Al-Qur'an dan juga tafsir sebagai penjelasan terhadap kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum Islam melahirkan berbagai cabang ilmu dalam rangka penjagaan terhadap kemurnian teks Al-Qur'an, tafsir merupakan salah satu cabang ilmu yang lahir dari Al-Qur'an dalam rangka menjelaskan kandungan-kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Ayat Al-Qur'an yang ada di hadapan kaum muslimin dewasa ini tidak sedikitpun berbeda dengan Al-Qur'an yang dibaca Rasul dan generasi terdahulu karena memang pada dasarnya Al-Qur'an secara teks tidak pernah berubah (*final*), akan tetapi penafsiran atas teks Al-Qur'an akan sangat mungkin berubah-ubah karena perbedaan konteks serta metode yang digunakan sebagai pisau analisis tafsir, oleh sebab itu Al-Qur'an selalu terbuka untuk dianalisis, dipersepsikan dan ditafsirkan dengan berbagai metode dan pendekatan yang berbeda-beda dalam rangka menyingkap makna dan pesan yang tersimpan di dalamnya. Pesan-pesan yang tersimpan di dalam Al-Qur'an bermacam-macam yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, di dalamnya terdapat aturan peribadahan dan penghambaan manusia kepada Tuhan dalam hal ini bersifat vertikal dan mengatur hubungan antara manusia sesama manusia

lainnya dalam hal ini bersifat horizontal, tidak hanya hubungan manusia dengan Tuhan saja yang diajarkan Al-Qur'an akan tetapi baiknya perilaku manusia terhadap sesama manusia adalah manifestasi dari baiknya penghambaan seorang manusia kepada Tuhannya.

Tafsir³ sebagai interpretasi dari Al-Qur'an dengan makna lain sebagai upaya untuk menangkap makna atau pesan-pesan Al-Qur'an terus berkembang sepanjang masa, perkembangan tersebut meliputi metode tafsir itu sendiri, sumber tafsir ataupun coraknya. Ahli tafsir dengan berbekalkan keilmuannya mengembangkan metode tafsir al-Qur'an secara berkesinambungan untuk melengkapi kekurangan atau mengantisipasi penyelewengan ataupun menganalisa lebih mendalam tafsir yang sudah ada (tentunya tanpa mengesampingkan *Asbab al-Nuzul*, *Nasikh wa Mansukh*, *Qira'at*, *Muhkamat Mutashabihat*, *'Am wa Khash*, *Makkiyah Madaniyah*, dan lain-lain).

Sacara garis besar penafsiran Al-Qur'an dilakukan dengan empat cara atau metode yaitu metode *ijmali*⁴ (global), metode *tahlili*⁵ (analitis),

³ Secara etimologi, Tafsir berasal dari bahasa Arab تفسير atau berasal dari kata – افسر – artinya memeriksa-memperlihatkan, atau bermakna kata الايضاح والشرح penjelasan atau komentar (Lihat: A.W Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Lengkap*, (Pustaka Progresip, 1997) h. 1005) sedangkan tafsir secara Istilah adalah “Tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan makna-makna kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, serta menyimpulkan kandungan-kandungan hukum dan hikmahnya (Lihat: Al-Zarkasyî, *Al-Burhân fî Ulûm al-Qurân* Juz 1 (Beirut: Dâru al-Syurûq, tt) h. 26)

⁴ *l-Tafsir al-Ijmali* (global) ialah suatu metoda tafsir yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna global (Lihat: Prof. Dr. Quraish Shihab. dkk., *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1999. h. 185)

⁵ Metode *Tahliliy* (Analisis) ialah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya, sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut (Lihat: Prof. Dr. Quraish Shihab. dkk., *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1999, h. 189)

metode *muqarin*⁶ (perbandingan) dan *metode maudhui* (metode tematik). Metode yang terakhir disebutkan yaitu metode maudhu'i atau tematis adalah metode yang muncul belakangan namun banyak diminati oleh orang-orang karena bersifat praktis, metode penafsiran tematik ini menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema atau topik permasalahan, kepraktisan tafsir tematik ini lah yang membuat tafsir per tema diminati oleh para pembaca tafsir, selain itu tafsir maudhū'i memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Menghimpun berbagai ayat yang berkaitan dengan suatu topik masalah sehingga suatu ayat menjadi penafsir bagi ayat lainnya dan menjadikan metode tafsir maudhu'i dengan corak bilma'tsur suatu metode yang jauh dari kesalahan dan dekat dengan kebenaran.
2. Dengan menghimpun beberapa atau sejumlah ayat Al-Qur'an seorang penafsir akan mengetahui adanya keteraturan dan keserasian serta korelasi antara ayat-ayat tersebut, karenanya penafsir akan menjelaskan makna-makna dan petunjuk Al-Qur'an tersebut seraya mengemukakan kelugasan dan keindahan bahasanya.
3. Dengan menghimpun seluruh ayat atau sebagian ayat penafsir bisa memberikan buah penafsiran yang utuh dan sempurna untuk suatu masalah.

⁶ Metode *Muqaran* adalah metode tafsir yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan membandingkan ayat al-Qur'an dengan Hadis, atau pendapat satu tokoh mufassir dengan mufassir lain dalam satu atau beberapa ayat yang ditafsirkan, atau membandingkan Al-Qur'an dengan kitab suci lain. Metode ini lebih bertujuan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan dalam penafsiran Al-Qur'an, daripada menganalisis kandungannya.

4. Dengan menghimpun seluruh ayat atau sebagian ayat penafsir bisa menghapus anggapan terhadap adanya kontradiksi dalam ayat-ayat Al-Qur'an.
5. Corak kajian tafsir maudhu'i sesuai dengan semangat zaman modern yang menuntut agar kita bisa melahirkan suatu hukum yang bersifat universal untuk umat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an.
6. Metode ini memungkinkan seseorang untuk mampu mengemukakan ini masalah dan segala aspeknya.
7. Metode ini memungkinkan seseorang segera sampai kepada inti permasalahan yang dimaksud.
8. Zaman modern ini sangat membutuhkan metode maudhu'i karena dengan metode ini memungkinkan seseorang untuk segera sampai kepada inti permasalahan dengan jalan yang singkat, praktis dan mudah.⁷

Selain Tafsir Maudhū'i belakangan ini muncul wacana baru dalam pembahasan Al-Qur'an yaitu "*The Living Al-Qur'an*" (Al-Qur'an yang hidup), *Living Al-Qur'an* diartikan sebagai upaya agar Al-Qur'an hendaknya tidak hanya dimaknai sebagai kitab suci yang sakral saja, namun Al-Qur'an juga dimaknai sebagai kitab suci yang isinya terwujud atau berusaha diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Dengan demikian maka studi tentang Al-Qur'an tidak hanya mengenai Al-Qur'an beserta dengan tafsir-tafsirnya akan tetapi juga mencakup tentang berbagai upaya untuk merealisasikan tafsir-tafsir tersebut dalam kehidupan nyata, baik itu dalam hubungan antar sesama manusia maupun

⁷ Abd. Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar* hal. 51-54

⁸ M Mansyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadits*, (Yogyakarta: TH. Press, 2007) h. 5

hubungan manusia dengan alam sekitarnya. *Living Quran* juga senada dengan hidup dalam naungan Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Sayyid Quthb⁹ menurutnya orang yang hidup di bawah naungan Al-Qur'an akan merasakan nikmat yang tak terhingga. M. Quraish Shihab juga menulis buku yang berjudul “*Membumikan Al-Qur'an: Peran dan fungsi wahyu dalam kehidupan masyarakat*” membumikan Al-Qur'an yang dimaksud dalam buku ini juga merupakan cara pandang terhadap Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an tidak hanya persoalan sakral (tinggi: melangit) saja akan tetapi Al-Qur'an juga harus dipandang sebagai *rule* kehidupan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, ini lah sekiranya yang dimaksud dengan *Living Quran*, hidup di bawah naungan Al-Qur'an, membumikan Al-Qur'an dan term-term lainnya yang mengarah kepada pengaplikasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Living Quran yang dimaknai dengan usaha pengaplikasian nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an, belakangan ini khususnya di Indonesia sedang marak terjadi, dengan berbagai kondisi sosial dan politik di Negara ini, masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam terlihat sedang bersemangat dalam mendalami agama Islam, berbicara dengan term-term Al-Qur'an menjadi sebuah tren tanpa dibarengi dengan usaha belajar tentang term tersebut. Salah satu term Al-Qur'an yang sering disebut-sebut dewasa ini adalah “*Barakāh*” kata ini menjadi sangat sering disinggung dalam keseharian seperti “Jumat Berkah” bahkan tak jarang seseorang melakukan kebaikan di hari jumat untuk mendapatkan

⁹ Seorang Mufassir asal Mesir yang berhasil memberikan kontribusi besar terhadap ranah kajian Islam terutama kajian tafsir al-Quran (1906 M- M) ia menamakan kitab tafsirnya dengan “*Fi Zhilāl al-Quran*” hal ini disebabkan bahwasanya ia adalah orang yang senantiasa hidup di bawah naungan al-Quran dan siapa saja yang hidup di bawah naungan al-Quran akan bisa merasakan nikmat yang tak terhingga. Lihat: Sayyid Quthb, *Fi Zhilāl al-Qurān* Juz 1 (Beirut: Dār al-Syurūq, 1978) hal.11

keberkahan, seperti seorang pengemudi ojek online menggratiskan penumpangnya karna mengharapkan keberkahan di hari jumat, tidak hanya hari, keberkahan seringkali juga dikaitkan dengan sebuah tempat, seperti kuburan seorang ulama dan sebagainya. Term berkah menjadi konsumsi sehari-hari dengan pengertian yang minim tentang keberkahan yang kerap kali tersimpulkan berdasarkan asumsi publik, bukan penafsiran terhadap kata-kata berkah yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Allah menyebutkan kata berkah sebanyak 32 kali di dalam Al-Qur'an, dengan tema dan objek yang berbeda, satu kali tentang Al-Qur'an yang diberkahi dan satu kali tentang tempat yang diberkahi dll. Mencari makna berkah dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode tafsir tematik adalah sebuah solusi dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengenai konsep berkah yang terdapat di dalam Al-Qur'an baik itu makna tentang berkah itu sendiri ataupun cara-cara yang dilakukan agar mendapatkan berkah Allah, sehingga kata berkah yang sering diucapkan di tengah masyarakat terdefiniskan dengan semestinya serta Al-Qur'an yang hidup atau hidup sesuai petunjuk Al-Qur'an dapat terealisasikan.

Hidup dalam keberkahan¹⁰ tentunya merupakan dambaan semua orang. Secara kebahasaan, kata *barakāh* mengandung banyak arti: *al-ziyādah* (tambahan; nilai tambah); *al-sa'ādah* (kebahagiaan); *al-manfa'ah* (kemanfaatan), *al-baqā'* (kekal), *al-taqdīs* (sesuatu yang suci), dll. Adapun secara istilah, kata *barakāh* mengandung arti *tsubūt al-khayr Allāh fi al-syay'* (menetapkan kebaikan Allah di dalam sesuatu).¹¹

¹⁰ Barakah merupakan kasih sayang Tuhan yang memunculkan ketenangan secara batin dan mendorong kebahagiaan secara fisik. Dalam *KBBI*, berkah didefinisikan sebagai karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi manusia.

¹¹ Al-Raghib al-Ishfahani, *Mufradat Alfazh al-Qur'an* (Jeddah: Dar al-Basyir, 1997), hal. 119.

Barakāh juga diartikan sebagai kebaikan yang bersumber dari Allah yang ditetapkan terhadap sesuatu sebagaimana mestinya. Ath-Tabathabai menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kebaikan yang bersumber dari Allah adalah kebaikan yang muncul tanpa diduga dan tak terhitung pada semua segi kehidupan baik yang bersifat materi ataupun yang bersifat nonmateri, kebaikan yang bersifat materi pun nantinya akan bermuara kepada kebaikan nonmateri dan akhirat.¹² Jadi, kata *barakāh* sesungguhnya memiliki kaitan erat dengan nilai tambah, kebahagiaan, manfaat, dan kesucian yang berasal dari Allah.

Kita dituntut memiliki cara pandang yang benar dalam menilai kesejahteraan dan keberkahan suatu negeri. Sejahtera belum tentu *barakāh*, dan *barakāh* tidak mesti berwujud kesejahteraan. Bahkan, bisa jadi, negeri yang dianggap maju dan sejahtera namun jauh dari nilai-nilai agama akan sulit mencapai kenyamanan serta jauh dari keberkahan hidup.¹³ Oleh karena itu, dirasa perlu redefinisi konsep *barakāh*.

Dalam kehidupan sehari-hari sering mendengar kata *barakāh*, *berkah*, *tabarukan*¹⁴ dan lain-lain yang senada dengan kata tersebut. Biasanya, kata-kata tersebut digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang memunculkan atau mengharapkan unsur kebajikan. Terkadang, penggunaan kata *barākah* atau *berkah* tidak lagi melihat apakah dilekatkan kepada hal-hal yang baik atau hal-hal yang buruk. Ada semacam “definisi” yang disepakati jika sesuatu itu berimplikasi pada

¹² Quraish Shihab, ed., *Ensiklopedia Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2007) hal. 131

¹³ Dr.Kartini Kartono, *Patologi Sosial Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Raja Wali Press, Jakarta, Cet.4.thn 2003, Hlm. 9

¹⁴ Ini bahasa ucapan yang hidup di tengah masyarakat untuk mengungkapkan kebajikan-kebajikan yang diperoleh atas suatu aktivitas atau amalan-amalan tertentu. Seperti, ketika dagangan laris, mereka berkata: “Dagangnya barakah”, atau ketika seseorang memiliki santri banyak, sering dikatakan “Ilmu orang itu barakah. Adapun tabarukan lebih banyak dipakai untuk menyebut kegiatan berziarah kubur.

kebajikan walaupun berasal dari hal-hal yang salah atau negatif tetap sering disebut masyarakat sebagai *barakāh* atau berkah. Misalnya, kesejahteraan hidup para penjaja sistem riba, atau tempat ziarah yang mengandung banyak praktik kemusyrikan. Keberkahan dalam perspektif seperti ini adalah sebuah contoh kekeliruan dalam memaknai *barakāh*.

Perbedaan bentuk kata di atas menimbulkan perbedaan arti. Selain perbedaan bentuk kata, perbedaan konteks penyebutan kata dan sandingan kata juga turut memperkaya makna kata *barakāh* yang selama ini banyak digunakan secara salah kaprah.

Misalnya, penggunaan kata *tabāraka* yang terjadi sembilan kali di dalam Al-Qur'an sesungguhnya hanya merujuk kepada Allah, yang menyifati diri-Nya dengan sifat *tabārah* (pemberi *barakah* yang melimpah). Sifat ini hanya disandarkan kepada Allah semata, tidak pernah dan tak layak diberikan kepada apa pun dan siapa pun. Jadi, Dialah *subhānahu al-mutabārik* Yang Mahasuci lagi Maha Pemberi Berkah.¹⁵

Sementara, penyandingan kata berkah dengan tempat suci seperti Mekah dan Baitul Makdis; atau penyandingannya dengan seseorang seperti Nabi Musa, Ibrahim, Ishak, Nuh; atau penyandingannya dengan pohon zaitun, malam turunnya Alquran, negeri Syam, dll. Semuanya menghadirkan nuansa dan perluasan makna yang berbeda-beda dan perlu kita pahami dan renungkan.

Dalam penelusuran mengenai konsep *barakāh* atau berkah, penulis menemukan sejumlah pengelompokan kata *barakah* dalam berbagai derivasinya, yaitu *bāraka*, *bāraknā*, *burika*, *tabāraka*, *barakātin*,

¹⁵ Dr. Hj. Sri Mulyati MA, "Keberkahan (Barakah dan Kemakmuran)" dalam www.muslimat-nu.com.

*barakātuhu, mubāarakun, mubāarakan, mubāarakatun*¹⁶, semuanya mengacu pada maksud *barakāh* atau berkah. Untuk lebih detailnya akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Mencari Berkah Allah pada dasarnya adalah hal yang teramat penting dalam kehidupan manusia, bahwa hidup dalam keberkahan adalah kehidupan yang di damba-dambakan oleh setiap orang beriman, namun lantaran keterbatasan informasi tentang berkah atau pun cara mencari berkah Allah maka di tengah masyarakat muslim malah yang terjadi adalah banyak dan seringnya kata berkah diucapkan namun tidak dibarengi dengan cara-cara mencari berkah Allah yang benar sesuai dengan yang diinformasikan oleh Al-Qur'an, dengan kata lain kata berkah ditengah masyarakat saat ini adalah kaya dalam hal pengucapan namun miskin dalam cara pengamalan.

Salah satu cara mencari berkah Allah dalam Al-Qur'an adalah megikuti Al-Qur'an dan bertakwa sebagaimana firman Alah swt dalam surah Al-An'am ayat 155 :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.

Ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diberkati, oleh karna itu di dalam ayat ini terkandung dakwah yang jelas atau intruksi yang tegas untuk mengikuti Al-Qur'an dengan cara merenungkan ayat-ayatnya dan mengamalkannya.¹⁷ Kitab suci Al-Qur'an

¹⁶ Moh. Fuad abdl Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahrasy li Alfaadz Al-Qur'an al Karim*, Dar al-Fikr, Bairut, hal 118.

¹⁷ Wahbah A-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Pen: Abdul Hayyie Al-Kattani dkk. Juz 8, (Jakarta: Gema Insani, 2005) h. 379

adalah sebuah kitab yang benar-benar diberkahi dengan segenap makna berkah, Al-Qur'an diberkahi dari dasarnya, Allah memberkahinya ketika Dia menurunkan Al-Qur'an tersebut dari sisi-Nya, Al-Qur'an juga diberkahi dari segi tempat turunnya, ia juga diberkahi dari segi bentuk dan kandungannya, bahkan Al-Qur'an juga diberkahi dari segi pengaruh yang dibawa oleh Al-Qur'an itu sendiri, intinya Al-Qur'an adalah kitab yang penuh berkah dari segala aspeknya.¹⁸ Oleh karena itu mengikuti Al-Qur'an adalah salah satu cara memperoleh berkah Allah karna ia adalah kitab yang benar-benar diberkahi.

Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa jika seseorang beriman dan bertakwa maka Allah akan memberkahinya, artinya benar-benar beriman dan bertakwa adalah cara mencari berkah Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ

وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.

Berkah dari langit dan bumi yang dimaksud dalam ayat ini adalah pelimpahan berkah yang besar tanpa perhitungan atau batas dari langit dan bumi yang tidak terbayangkan oleh manusia mengenai rezeki dan makanan. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa iman dan taqwa merupakan

¹⁸ Sayyid Quthb, *Fî Zhilâli al-Qurân Dibawah Nauangan al-Quran* Pen: As'ad Yasin dkk. Juz 7, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2000) h. 158

dua faktor yang menyebabkan seseorang pantas mendapatkan limpahan keberkahan dari langit dan bumi.¹⁹ Keberkahan dalam ayat ini karna dikaitkan dengan keberkahan dari langit dan bumi adalah berbentuk makanan yang banyak dan rizki yang melimpah, dan cara mendapatkan keberkahan seperti ini adalah beriman dan bertaqwa.

Dari dua ayat diatas dijelaskan bahwa mengikuti Al-Qur'an, beriman dan bertaqwa adalah meruangkan cara mendapatkan berkah Allah, selain dari ketiga cara tersebut apakah ada cara-cara lain yang juga bisa mendatangkan keberkahan dari Allah SWT, apakah benar tradisi-tradisi mengunjungi makam ulama atau tempat-tempat yang bersejarah juga mendatangkan keberkahan? Serentetan pertanyaan-pertanyaan tentang cara mencari berkah Allah ini lah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "KONSEP BERKAH DALAM PERSPEKTIF TAFSIR".

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas terdapat beberapa persoalan yang bisa diidentifikasi sebagai suatu masalah yang perlu dibahas, yaitu:

- a. Bagaimana cara mencari berkah Allah dalam kehidupan sehari-hari
- b. Makna mencari berkah Allah dalam perspektif masyarakat muslim
- c. Makna berkah dalam kehidupan kaum muslimin
- d. Kebiasaan umum yang tidak tepat dalam penggunaan dan penempatan kata berkah.

¹⁹ Sayyid Quthb, *Fî Zhiâlî al-Qurân Dibawah Nauangan al-Quran* Pen: As'ad Yasin dkk. Juz 9, h. 375

- e. Makna berkah belum bersifat holistik, namun masih dideskripsikan sebagai sebuah hasil yang bertambah dari sisi kebaikan dan kuantitas, tanpa melihat dari unsur perbuatan baik atautkah perbuatan terlarang.
- f. Masih banyak kata bentukan dari kata Barakah yang belum dikenal padahal memiliki arti yang sangat membantu pemahaman soal barakah.
- g. Bagaimana cara mencari berkah Allah dalam perspektif Al-Qur'an.

2. Pembatasan Masalah

Dari poin-poin permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, penelitian ini akan dibatasi pada fokus poin g saja, agar penelitian tidak terlalu melebar. Seputar berkah Allah pada dasarnya adalah sebuah tema yang cakupannya sangat luas lantaran setiap orang yang hidup di dunia pastilah mendambakan hidup dalam keberkahan. Dalam penelitian ini nantinya ayat-ayat berkah yang ada di dalam Al-Qur'an akan di tafsirkan secara tematis, alasan kenapa penulis memilih kajian tematis ini karena beberapa kelebihan dari tafsir tematik itu sendiri, adapun kelebihan atau keunggulan dari tafsir tematik ialah:

Satu, Menjawab tantangan zaman: Permasalahan dalam kehidupan selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan itu sendiri. Maka metode tafsir tematik sebagai upaya metode penafsiran untuk menjawab tantangan tersebut. Untuk kajian tematik ini diupayakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Kedua, Praktis dan sistematis: Tafsir dengan metode tematik disusun secara praktis dan sistematis dalam usaha memecahkan permasalahan yang ada.

Tiga, Dinamis: Metode tematik membuat tafsir al-Qur'an selalu dinamis sesuai dengan tuntutan zaman sehingga menimbulkan gambaran di dalam pikiran pembaca dan pendengarnya bahwa al-Qur'an senantiasa mengayomi dan membimbing kehidupan manusia.

Empat, mendatangkan pemahaman yang komprehensif atau utuh: Dengan ditetapkannya judul-judul yang akan dibahas, maka pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dapat diserap secara utuh. Pemahaman semacam ini sulit ditemukan dalam metode tafsir yang dikemukakan di muka. Maka metode tematik ini dapat diandalkan untuk pemecahan suatu permasalahan secara lebih baik dan tuntas.

Penelitian ini fokus meneliti cara mencari berkah Allah, alasan penulis memilih tema mencari berkah Allah diantara sekian banyak tema tentang berkah lainnya karena pada dasarnya cara mencari berkah Allah adalah hal yang penting untuk diketahui, minimal gambaran tentang alasan-alasan seseorang diberkahi oleh Allah swt. hal ini tentunya untuk menghindari praktek-praktek yang menyimpang yang kerap kali terjadi ditengah masyarakat perihal cara mendapatkan Allah swt.

Demikianlah alasan kenapa penulis membatasi penelitian tentang mencari berkah Allah ini dengan menggunakan kajian tematik saja.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka persoalan yang penulis bahas dapat dirumuskan melalui sebuah pertanyaan :

- a. Bagaimana penafsiran kata-kata *barakāh* dan setiap derivasinya yang terdapat dalam Al-Qur'an?
- b. Bagaimana cara mencari berkah Allah dalam perspektif Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan:

- a. Menemukan makna kata *barakāh* menurut derivasi bentukan kata maupun makna komprehensifnya dalam berbagai literature tafsir
- b. Mengetahui cara mencari berkah Allah berdasarkan ayat-ayat tentang berkah dan dikaji secara tematik.

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah baru tentang makna kata berkah dan cara mencari berkah Allah menurut Al-Qur'an.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki penerapan pemahaman kata barakah bagi siapapun yang membaca dan memanfaatkan tesis ini. Diharapkan pula, penelitian ini memberikan sumbangsih wawasan bagi usaha bangsa Indonesia mewujudkan masyarakat yang penuh kebaikan, ampunan, dan berkah dari Tuhan.

D. Tinjauan Pustaka

Tulisan tentang barakah sebenarnya banyak kita dapatkan dari berbagai buku, artikel, atau internet. Namun kebanyakan tulisan tentang barakah selalu dikaitkan dengan sebuah tema tertentu atau judul tertentu

sehingga fokus kajian tercurah pada hubungan judul dan tema tersebut dengan kata berkah. Ada beberapa karya ilmiah yang mencoba mengupas kata-kata berkah namun tidak banyak, diantaranya adalah:

1. Tulisan tentang barakah yang ditulis oleh Rafiq Jauhary, *Barokallahu Lakuma*.²⁰ Tulisan tersebut lebih menekankan pada titik apa, pada apa, dan pada siapa barakah itu ditentukan oleh Allah Swt. Sehingga pembahasannya lebih kepada pembagian atau penjelasan mengenai macam-macam barakah yang ada di dunia ini, mulai dari unsur manusia sampai pada unsur benda dan binatang.
2. Sebuah jurnal yang membahas tentang keberkahan dan kaitannya dengan pendidikan oleh Burhanuddin seorang dosen fakultas Tarbiyah di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, tulisan dengan judul "*Konsep Berkah (Barakah) dalam perspektif Quran dan Hadis serta implementasinya dalam pendidikan*" (Al-Ta'dib, Volume 6 No 2, Januari 2017) menampilkan ayat –ayat tentang barakah dan serta hadis mengenai barakah yang kemudian dikaitkan dengan pendidikan.
3. Skripsi tentang barakah yang berusaha menganalisa makna-makna barakah di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik "*Makna Kata Barakah Dalam Al-Qur'an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*." Oleh Deden Isa Almubarok (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Djati Bandung, 2018). Dalam penelitian ini penulis mencoba memaknai kata barakah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode

²⁰ <http://rafiqjauhary.com/2014/01/14/ebook-barokallahu-lakuma>.

semantik²¹ karna menurutnya kajian semantik adalah salah satu upaya untuk mendapatkan makna yang sebenarnya, tokoh yang di angkat daam penelitian ini adalah Toshihiko Izutsu seorang ahli linguistik yang melakukan kajian yang mendalam terhadap Al-Qur'an.

4. "*Relasi rahmah dan Berkah dalam Al-Qur'an*" (Skripsi: Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) oleh Uswatun Khasanah. Penelitian ini berpusat kepada relasi antara term Rahmah dan Barakah yang ada di dalam Al-Qur'an dengan mencari kesamaan antara term rahmah dan barakah yang terdapat di dalam Al-Qur'an, penelitian ini kemudian juga menyuguhkan tentang urgensi dari rahmah dan barakah dalam kehidupan sehari-hari.
5. "*Berkah dalam Perspektif Al-Qur'an Kajian Tentang Objek yang Mendapat Keberkahan*" oleh Ahmad Kusaeri (Skripsi: Universitas Islam Negeri Jakarta, 2017) dalam penelitian ini penulis fokus menalaah tentang hal-hal yang menjadi objek keberkahan yang terdapat di dalam Al-Qur'an, seperti Al-Qur'an, Masyarakat yang bertakwa, air, pohon zaitun, tempat atau negeri dan lain sebagainya.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini. Dalam Tesis ini, penulis berusaha memaknai

²¹ semantik merupakan ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari kata. Begitu luas, sehingga apa saja yang mungkin dianggap memiliki makna merupakan objek semantik. Gagasan analisis semantik dalam konteks al-Qur'an ini, sebagaimana yang dipaparkan Islah Gusmian (2003:220) dalam bukunya *Khazanah Tafsir Indonesia* bahwa mulanya semantik ini dipopulerkan oleh Toshihiko Isutzu (lahir tahun 1914-)

kembali kata-kata berkah dan cara mencari atau mendapatkan berkah Allah yang disinyalir dari ayat-ayat berkah dan kemudian dikaji secara tematis. Penelitian sebelumnya kebanyakan tentang makna berkah dan tidak ada yang fokus kepada cara mencari berkah Allah SWT, oleh karena itu penulis menyatakan bahwa penelitian ini bersifat baru dan tidak mengulang atau meniru penelitian sebelumnya.

E. Metodologi Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan diatas, penelitian ini dimulai dari pengamatan penggunaan kata barakah pada teks-teks tulisan yang menggunakan kata barakah, atau judul dan tema-tema artikel dan buku yang didalamnya menyertakan kata barakah atau berkah, dilanjutkan dengan secara Inquiry²² mengumpulkan dan berusaha menemukan derivasi kata bentukan dari kata Barakah, kemudian mengutip beberapa pendapat dari para tokoh untuk menguatkan makna barakah.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *pendekatan kualitatif*, di mana bentuk data adalah teks dan kata-kata tertulis. Dalam melihat data, peneliti memusatkan perhatian pada makna, definisi, metafora, simbol, dan deskripsi dari aspek-aspek yang diteliti.²³ Secara lebih spesifik, penelitian ini menggunakan jenis metode kepustakaan (*library research*) yang ada hubungannya dengan masalah pokok penelitian.

2. Sumber Data

²² *Inquiri* adalah salah satu bentuk metode penelitian atau pembelajaran dengan cara mencari dan menemukan serta mengumpulkan data-data yang terkait dengan objek masalah.

²³ Lihat W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, edisi ketiga (Boston: Allyn and Bacon, 1997), h. 328, 418.

Sumber data yang akan digali oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang cara mencari berkah Allah ini adalah terkait dengan dua kategori sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir berbagai literature kitab tafsir dari klasik hingga modern, kitab tafsir klasik yang akan menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm* karya Ibnu Katsir sedangkan kitab tafsir modern adalah kitab terutama *Tafsîr al-Munîr* karya Dr. Wahbah al-Zuhaili dan kitab *Fî Zhilal Al-Qur'an* karya sayyid Quthb, terkait dengan seputar diskursus tentang kajian tafsir tematik menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen,²⁴ terutama penelusuran kata berkah dalam kitab *Tafsîr al-Munîr* karya Dr. Wahbah al-Zuhaili, *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm* karya Ibnu Katsir dan tafsir *Fî Zhilal Al-Qur'an* karya sayyid Quthb, serta beberapa tafsir lain sekadar sebagai pembanding.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data-data yang ada penulis menggunakan metode *maudhu'i* (tematik).

Metode tafsir *maudhu'i* menurut Al-Farmawi adalah tafsir yang menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dengan kata lain sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat

²⁴Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, h. 329–330.

tersebut²⁵. Di dalam metode ini seorang penafsir memberikan keterangan atau kejelasan serta mengambil sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini kajian barakah dengan memakai metode tafsir maudhu'i akan mengumpulkan semua ayat yang berkaitan dengan barakah menurut dua tafsir yang menjadi fokus penelitian. Dalam bab selanjutnya akan dibahas secara mendalam tentang cara kerja metode tafsir tematik ini.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam tesis ini disajikan dalam lima bab yang tiap-tiap babnya terdiri atas sub-sub bahasan yang saling berhubungan. Pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Seputar tafsir tematik, mulai dari bagaimana pengertian dari tafsir tematik, macam-macam tafsir tematik, tokoh-tokoh tafsir tematik dan metode tafsir tematik yang diusung oleh beberapa tokoh tersebut kemudian yang terakhir tentang kitab-kitab tafsir tematik dan metode-metode tematik yang dipakai dalam kitab tersebut.

Bab ketiga, berkah dalam Alquran, membahas pengertian umum berkah, makna-makna barakah yang kurang dikenal oleh masyarakat, masalah-masalah dalam penggunaan kata barakah, ayat-ayat tentang barakah yang terdapat di dalam Al-Qur'an serta objek-objek kata barakah yang terdapat di dalam Al-Qur'an

²⁵ Abd. Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar* Terj : Suryan A. Jamrah (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1994) hal. 36

Bab keempat, cara mencari berkah Allah dalam Al-Qur'an, pembahasan ini dimulai dari pengertian dari cara mencari berkah dan ayat-ayat serta tafsirannya yang berkaitan dengan cara mencari berkah Allah sehingga akan didapatkan beberapa cara mencari berkah Allah yang berlandaskan Al-Qur'an dan kemudian juga membahas urgensi dari mencari berkah Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Bab kelima, Penutup dan Kesimpulan, berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, dalam rangka menjawab masalah pokok yang dirumuskan dalam pendahuluan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah maka cara dari mencari berkah Allah dalam Al-Qur'an yang dikaji secara tematik ada lima cara dan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

CARA MENCARI BERKAH ALLAH		
Cara	Q.S: Ayat	Bentuk keberkahan
Dengan Al-Qur'an	Al-An'am:92	Waktu turun Al-Qur'an
	ad-Dukhān: 3	Tempat turun Al-Qur'an (Hati Nabi Muhammad)
	Al-Anbiya:50	Bentuk Al-Qur'an
	Sād : 29	Isi kandungan Al-Qur'an
	An-Nur: 35	Keringkasan bahasa Al-Qur'an
	Al-An'am: 155	Pengaruh Al-Qur'an
		Keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan kitab terdahulu
		Mengandung banyak kebaikan
		Mengandung banyak manfaat
		Untuk di- <i>tadabburi</i>
		Kunci kebahagiaan
Iman dan	Al-A'rāf: 96	Hujan

Taqwa	Hud ayat 48	Tumbuhan
		Barang Tambang
		Harta Benda
		Banyak Rezeki
		Negeri yang Makmur
		Kesejahteraan
		Keselamatan
Sabar	Al-A'rāf: 137	Subur
		Banyak Air
		Tanaman
		Banyak rezeki
		Berhak menjadi pemimpin
Mengucapkan Salam	An-Nur; 61	Tambahan kebaikan
		Tambahan rezeki
		Salam dari Allah
		Mempererat tali persaudaraan
		Mendatangkan kasih sayang
		Ketentraman
		Tambahan pahala
Hijrah & Doa	Al-Anbiya: 71	Negeri yang lebih baik
	Al-Mu'minun: 29	Keluarga yang lebih baik
		Negeri yang subur

		Rezeki yang melimpah
		Negeri yang tentram
		Diutusnya Nabi
		Kesejahteraan

B. SARAN

1. Setelah dilakukan penelitian tentang ayat-ayat berkah, banyak terdapat ayat yang mengaitkan Al-Qur'an dengan keberkahan, penelitian selanjutnya diharapkan bisa membedah keberkahan-keberkahan Al-Qur'an secara mendalam dan terperinci.
2. Penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan membahas keberkahan suatu negara, sebab diantara ayat-ayat berkah juga banyak terdapat keberkahan yang dikaitkan dengan perilaku masyarakat dalam sebuah negara.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aruf, Moch. Thohir. 2010. *Perspektif Ibnu Katsir tentang Eksistensi Adam*. Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Abdul Wahab, Ramli. *Ulum Al-Qur’an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Abdullah, Reji. 2015. *Makna Ashhabul Yamin dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Komparatif Antara Tafsir al-Maraghi Dan Tafsir al-Munir)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Abdurrahman, Soejono, 1999. *Bentuk Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Ahwaniy. Ahmad Fuad. *Al-Tarbiyah fil Islam*. Mesir: Dar al-Ma‘arif. tp, tt.
- Al-Baqi, Moh. Fuad Abd, t.t. *Al-Mu‘jam al-Mufahrasy li Alfâdzil Qur’an al-Karîm*. Darl Fikr, Bairut.
- Al-Farmawi, Abu Hayy. 1977. *Al-Bidayah fi Tafsir al-Maudhu’i*. Mesir: Maktabah Jumhuriyyah.
- Al-Ishfahani, Al-Raghib. 1997. *Mufradat Alfazh al-Qur’an*. Jeddah: Dar al-Basyir.
- Al-Lahlam, Dr. Badi’ al-Sayyid. *Wahbah Az-Zuhaily al-., Alim, al-Faqih, alMufasssir*, Beirut: Dar al-Fikr, 2004.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman. 2000. *Al-Mishbahul Munir fi Tahdzibi Tafsiri Ibnu Katsir*. Riyadh: Daarus Salaam Lin Nasyr Wat Tauzi’.
- Al-Saidi, Abd. Al Mu‘tal. *Kebebasan Berfikir dalam Islam*, Yogyakarta: Adi Wacana, 1999.

- Al-Zuhaili, Dr. Wahbah. 2006. *Tafsīr al-Wasīṭ*. Damsik: Dār al-Fikr.
- Al-Zuhaili, Dr. Wahbah. 2013. *Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqidah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj*, penerjemah: Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Zuhaili, Dr. Wahbah. t.t. *Tafsīr al-Wajīz ‘alâ Hâmisyy al-Qur’ân al-‘Azhîm*. Damaskus: Dâr al-Fikr.
- Al-Zuhailī, Wahbah. *Tafsīr al-Munīr fī al-., Aqidah wa al- Syari’ah wa al- Manhaj*,
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Wasith, Terj. Muhtadi*, dkk, Jakarta: Gema Insani Press, 2013, Cet. III, Jilid III.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. Judul Asli: *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Asalibuha*, Terj. Oleh: Herry Noer Ali, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- At-Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir. 1997. *Tafsir at-Thabari: Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wil al-Qur’an*, cet.I. Dimasqi: Daar al-Qalam.
- Balai Pustaka Progresif, t.th.
- Cresswel. John W. 1994. *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. London: Sage Publications.
- Febriyanti, Siti. 2015. [Telaah Ayat-Ayat Kematian dalam Tafsir Ibnu Katsir](#). IAIN SMH Banten.
- Ghofur, Saiful Amin. 2008. *Profil Para Mufasir al -Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Hadari Nawawi dkk., *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.

Hasan, Fuad. “*Nilai-nilai Pendidikan Toleransi dalam Surah Al-Kafirun (Kajian Komparatif Tafsir Al-Kabir dan Tafsir Al-Azhar)*”. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

<https://tirto.id>

<https://www.bangsaonline.com>

<https://www.indonesiakaya.com>

Izzan, Muhammad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakkur, 2007.

J. S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Kanus, Oktari. 2017. *Tafsir Ayat-Ayat Shalat dalam Tafsir Ibnu Katsir*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kartono, Dr. Kartini, *Patologi Sosial Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Raja Wali Pers, Jakarta, Cet.4.

Katsir, Ibnu. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*, penerjemah: M. Abdul Ghofal E.M. dkk. Bogor: Pustaka Imam Syafii.

Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah Ibn Khaldun*, terjemah: Ahmadi Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus)

Malik, Abdul. 2015. *Penafsiran ‘An Taradhin Minkum QS. Al-Nisa’ (4):29 dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Munir dan Relevansi terhadap Transaksi Jual Beli Online*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Miles, Matthew B. A. dan Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.

Penerjemah: Tjetjtep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit UIP-UI-Press.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.

Mulayati, Dr. Hj. Sri. “Keberkahan (Barakah dan Kemakmuran)” dalam www.muslimat-nu.com.

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Arab Indonesia al-Munawwir*. Yogyakarta:

Neuman, Lawrence. 1997. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, edisi ketiga. Boston: Allyn and Bacon.

Priyono, Aji. 2009. *Dhalal (Sesat) dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim karya Ibn Katsir*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pusat Bahasa.t.t. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rahardjo, M. Dawam, “Pendekatan Ilmiah Terhadap Fenomena Keagamaan” dalam M. Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.

Rahayu , Lisa. 2010. *Makna Qaulan dalam al -Qur'an: Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhailī*”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas UIN SUSKSA Riau, Pekanbaru.

- Rahayu, Lisa, “*Makna Qaulan dalam al-Qur’an; Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhaili*”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Universitas UIN SUSKA Riau, Pekanbaru, 2010.
- Rifai, Muhammad Nasib. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta:Gema Insani, 2000.
- Saleh, Qamaruddin, dkk, *Asbab Nuzul (Latar Belakang Historis Turunya Ayat-Ayat Al-Qur’an)*, Bandung: Diponegoro, Cet X, 1988.
- Shihab, Quraish ed. *Ensiklopedia Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tafsīr al-Munīr fī al-., Aqidah wa al- Syari‘ah wa al- Manhaj* Jilid 1, Beirut: Dar al-Fikr, 1991.
- Tafsīr al-Munīr fī al-.,Aqidah wa al- Syari‘ah wa al- Manhaj*. Damsyik: Suriah, 2007.
- Taufik, Muhammad. *Makna Kata Wail dalam Al-Qur’an (Study Tafsir al-Munir)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin (S1) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015
- W. J. S. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008

